



**PLANG JALAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKSEBILITAS DI DESA
TONRONG RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Nikmatullah Nur,¹ Jumiya², Hasmawati³, Veriansya⁴, Anisah Hanafi⁵, Nurhaliza⁶,
Ariyanti⁷, Alwi Ismail⁸, Muh Gaffar⁹, Muh Alfathir¹⁰, Asriadi Arifin,¹¹ Muh. Yadi
Rahmati¹²**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang,
Indonesia

email: nikmanur@gmail.com^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}

Abstract: The provision of information infrastructure is an essential aspect in supporting community accessibility and mobility, particularly in rural areas. Tonrong Rijang Village still faces limitations in information facilities, such as road signs and street identification, which make it difficult for residents and visitors to recognize and access specific locations. This activity aims to improve information quality and accessibility by constructing road signs in Tonrong Rijang Village. The implementation methods include field observation, identification of strategic locations, design planning, and installation of road signs with community participation. The results indicate that the presence of road signs facilitates navigation, enhances spatial order, and supports social and economic activities within the community. Therefore, the construction of road signs serves as a simple yet effective solution to improve public information services and village accessibility, contributing to sustainable rural development.

Keywords: Road Signs, Accessibility, Public Information, Village, Community Service

Abstrak: Penyediaan infrastruktur informasi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Tonrong Rijang masih menghadapi keterbatasan sarana informasi berupa penunjuk arah dan identitas jalan, yang berdampak pada kesulitan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali dan mengakses lokasi tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi dan aksesibilitas melalui pembuatan plang jalan di Desa Tonrong Rijang. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, identifikasi titik strategis, perancangan desain plang, serta pemasangan plang jalan yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan plang jalan mampu memberikan kemudahan dalam navigasi, meningkatkan keteraturan wilayah, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pembuatan plang jalan dapat menjadi solusi sederhana namun efektif dalam meningkatkan pelayanan informasi dan aksesibilitas desa, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Plang Jalan, Aksesibilitas, Informasi Publik, Desa, Pengabdian Masyarakat

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1609>

Received: 20 January 2026; **Revised:** 15 May 2026; **Accepted:** 18 May 2026

To cite this article: Nur, N., Jumiya, J., Hasmawati, H., Veriansya, V., Hanafi, A., Nurhaliza, N., Ariyanti, A., Ismail, A., Gaffar, M., Alfathir, M., Arifin, A., & Rahmati, M. Y. . (2026).

PLANG JALAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKSEBILITAS DI DESA TONRONG RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 6(1), 71–78. <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1609>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang menerjunkan mahasiswa secara langsung ke tengah-tengah masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (Ramli, 2024). Program KKN menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sekaligus wadah kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab permasalahan sosial di masyarakat (Sembiring & Limbong, 2025).

Mahasiswa KKN diposisikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Sinaga, 2024). Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berperan sebagai pelaksana program kerja, sekaligus sebagai fasilitator, motivator, dan mitra masyarakat dalam proses pembangunan Antikasari et al. (2025)

Desa Tonrong Rijang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup berkembang, namun masih menghadapi permasalahan dalam aspek penyediaan informasi publik dan aksesibilitas wilayah. Salah satu permasalahan yang tampak secara empiris di lapangan adalah minimnya keberadaan plang jalan dan penunjuk arah pada ruas-ruas jalan utama maupun jalan lingkungan desa. Kondisi menurut Aminuddin (2024) ini menyebabkan kesulitan bagi masyarakat pendatang, pelaku usaha, serta pengguna layanan publik dalam mengakses lokasi-lokasi penting seperti kantor desa, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan permukiman warga (Aminuddin, 2024).

Infrastruktur informasi jalan merupakan bagian penting dari sistem transportasi dan tata kelola wilayah pedesaan (Darmawan, 2025). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Tonrong Rijang, ditemukan bahwa sebagian besar persimpangan jalan tidak dilengkapi dengan plang nama jalan maupun penunjuk arah. Situasi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya efektivitas mobilitas masyarakat, tetapi juga berpotensi menghambat pelayanan publik, aktivitas ekonomi lokal, serta respons darurat.

Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% ruas jalan dan persimpangan belum memiliki plang jalan, yang mengindikasikan rendahnya sistem informasi spasial desa. Kondisi ini memperkuat urgensi dilakukannya upaya pembuatan plang jalan sebagai sarana peningkatan aksesibilitas dan keterbukaan informasi wilayah desa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan sarana informasi jalan berpengaruh positif terhadap kemudahan mobilitas dan efektivitas pelayanan publik. Putri (2025) menyatakan bahwa infrastruktur informasi jalan berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan kunjungan wilayah (Putri, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada wilayah perkotaan atau kawasan wisata, serta belum banyak yang mengkaji pembuatan plang jalan berbasis kebutuhan riil masyarakat desa melalui observasi langsung lapangan.

Meskipun pemasangan plang jalan merupakan program pengabdian yang umum, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui Pendekatan Pemetaan Partisipatif Terintegrasi (*Integrated Participatory Mapping*). Berbeda dengan penelitian Prasetyo dan Putri (2025) yang cenderung bersifat *top-down* atau fokus pada kawasan wisata, program

di Desa Tonrong Rijang ini mengedepankan beberapa hal: Pertama, penentuan titik navigasi tidak hanya berdasarkan peta digital, tetapi melalui sinkronisasi sejarah tutur masyarakat setempat mengenai penamaan jalan untuk memperkuat identitas lokal. Kedua, Melibatkan lintas disiplin ilmu mahasiswa KKN untuk menganalisis keterkaitan antara navigasi jalan dengan efektivitas respons darurat dan pelayanan publik desa. Ketiga, mengukur sejauh mana penyediaan informasi visual ini mampu mengintegrasikan wilayah permukiman dengan pusat layanan publik secara lebih efisien.

Melalui interaksi langsung ini, terjadi proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang berimbas pada penguatan tata kelola wilayah desa sekaligus pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan model baru dalam penguatan Sistem Informasi Desa (SID) secara fisik yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya dengan karakteristik serupa.

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan model *Participatory Action Research* (PAR). Fokus utama penelitian ini adalah mentransformasi data empiris lapangan mengenai minimnya informasi spasial menjadi solusi fisik berupa pengadaan plang jalan di 10 titik strategis. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang mengumpulkan data melalui observasi partisipatif untuk memetakan titik-titik persimpangan dengan tingkat disorientasi tertinggi. Data kualitatif ini digunakan untuk memastikan bahwa penempatan 10 plang jalan tersebut didasarkan pada kebutuhan riil mobilitas warga dan frekuensi kunjungan pendatang pada area pusat layanan publik dan permukiman.

Transparansi subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* untuk menjamin validitas informasi. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci yang merepresentasikan dua kelompok utama: warga lokal Desa Tonrong Rijang (seperti tokoh masyarakat dan pelaku usaha) serta pengunjung/pendatang yang sedang melintas di wilayah desa. Pemilihan 10 titik pemasangan didasarkan pada hasil wawancara mendalam terkait kesulitan navigasi yang sering dialami oleh pengunjung saat mencari lokasi spesifik. Karakteristik informan ini mencakup keragaman latar belakang pekerjaan dan tingkat intensitas mobilitas, sehingga penentuan lokasi plang jalan memiliki legitimasi kuat secara sosial maupun fungsional.

Teknik analisis data dijalankan secara induktif melalui siklus Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi (Febriani, 2023). Data empiris yang diperoleh dari hasil observasi di 10 lokasi tersebut dianalisis untuk melihat pola hambatan aksesibilitas sebelum adanya penanda jalan. Keberhasilan pengabdian diukur secara kualitatif melalui *feedback* naratif dari pengguna jalan pasca-pemasangan, guna memahami sejauh mana ketersediaan informasi visual ini meningkatkan kemudahan warga dalam menemukan tempat tujuan. Dengan metode ini, pengadaan 10 plang jalan tidak hanya menjadi kegiatan fisik, tetapi sebuah upaya sistematis dalam memperbaiki sistem navigasi dan keterbukaan informasi wilayah desa secara permanen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi lapangan di Desa Tonrong Rijang menunjukkan adanya urgensi tinggi terhadap penyediaan informasi spasial. Sebelum pelaksanaan program, kondisi aksesibilitas wilayah dicirikan oleh minimnya penanda arah pada persimpangan-persimpangan vital. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat disorientasi, baik bagi warga lokal maupun pengunjung, yang seringkali harus mengandalkan komunikasi lisan secara berulang untuk menemukan lokasi tertentu. Data empiris awal ini menjadi dasar penetapan prioritas kerja dalam program KKN.

Berdasarkan hasil kajian lapangan, diidentifikasi dan direalisasikan pengadaan plang jalan di 10 titik strategis. Penentuan titik-titik ini tidak dilakukan secara sepihak oleh mahasiswa, melainkan melalui musyawarah dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kesepuluh titik tersebut mencakup persimpangan jalan utama desa, akses menuju area perkantoran desa, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, serta batas-batas lingkungan permukiman yang memiliki kepadatan mobilitas tinggi.

Pengadaan 10 plang jalan ini menggunakan material yang memiliki visibilitas tinggi dan daya tahan terhadap cuaca. Desain plang memuat informasi nama jalan dan petunjuk arah ke fasilitas publik terdekat. Penempatan dilakukan dengan mempertimbangkan sudut pandang pengendara dan pejalan kaki agar informasi dapat terbaca dengan jelas dari berbagai arah. Hal ini secara langsung mengubah lanskap fisik Desa Tonrong Rijang menjadi lebih terorganisir secara informasi.

Hasil wawancara mendalam pasca-pemasangan menunjukkan perubahan signifikan pada kemudahan navigasi. Warga setempat menyatakan bahwa keberadaan plang jalan sangat membantu dalam memberikan arahan kepada tamu atau kurir logistik yang masuk ke desa. Sebelum adanya plang, warga seringkali harus menjemput tamu di jalan besar karena sulitnya menjelaskan posisi rumah atau lokasi tujuan secara verbal.

Keberadaan 10 titik plang jalan di Desa Tonrong Rijang telah mentransformasi pola komunikasi ruang dari instruksi lisan yang sering kali ambigu menjadi navigasi visual yang jauh lebih presisi dan efisien. Keberadaan penanda fisik yang jelas di setiap persimpangan strategis menghilangkan ketergantungan pengunjung pada ingatan kolektif warga, sehingga waktu tempuh menuju lokasi penting seperti fasilitas publik dan permukiman dapat dipangkas secara signifikan tanpa risiko disorientasi arah.

Bagi pengunjung dan pendatang, keberadaan 10 titik penunjuk arah ini memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam bermobilitas. Seorang pengunjung yang diwawancarai menyatakan bahwa keberadaan plang jalan di pusat-pusat persimpangan mengurangi risiko tersesat dan mempercepat waktu pencarian lokasi tujuan. Data kualitatif ini membuktikan bahwa informasi visual yang statis di lapangan memiliki fungsi navigasi yang lebih stabil dibandingkan ketergantungan pada ingatan kolektif warga.

Efektivitas 10 titik ini berkaitan erat dengan konsep Sistem Informasi Desa (SID) berbasis fisik (Novianti & Agustina, 2024). Penyediaan infrastruktur informasi jalan merupakan bentuk nyata dari keterbukaan informasi wilayah. Dengan adanya identitas jalan yang jelas, Desa Tonrong Rijang secara bertahap membangun citra wilayah yang lebih modern dan siap dalam menerima kunjungan dari pihak luar, baik untuk

kepentingan sosial maupun ekonomi.

Sinkronisasi antara peta desa dengan sejarah tutur masyarakat dalam penamaan 10 titik jalan tersebut memperkuat ikatan emosional warga terhadap lingkungannya. Nama-nama jalan yang dipasang tetap menghormati kearifan lokal, sehingga tidak terjadi resistensi budaya, melainkan justru mempertegas batas-batas teritorial dan sejarah pemukiman desa.

Pengadaan plang jalan ini memicu peningkatan interaksi sosial yang lebih tertib. Ketidakpastian arah yang sebelumnya menjadi hambatan kecil dalam pelayanan publik kini telah teratasi. Misalnya, tenaga kesehatan atau petugas keamanan kini dapat merespons panggilan darurat dengan lebih cepat karena koordinat lokasi atau nama jalan yang dituju sudah terstandarisasi secara visual melalui 10 titik plang tersebut.

Dampak aksesibilitas yang dihasilkan dari program ini memiliki korelasi langsung dengan akselerasi ekonomi lokal dan konektivitas antardusun, senada dalam kajian Lestari (2025), bahwa infrastruktur penunjuk arah yang memadai memfasilitasi arus barang dan jasa menuju sentra-sentra ekonomi desa dengan lebih lancar (Lestari et al, 2025). Kemudahan akses ini menurunkan hambatan logistik bagi pelaku usaha mikro serta membuka keterisolasian area pemukiman yang sebelumnya sulit dijangkau akibat minimnya petunjuk arah, yang secara akumulatif berkontribusi pada produktivitas ekonomi pedesaan.

Pembangunan ekonomi pedesaan sangat bergantung pada integrasi antara peningkatan produktivitas lokal dan ketersediaan infrastruktur penunjang yang memadai untuk mengatasi keterisolasian wilayah. Menurut Judijanto dkk. (2025), keterbatasan akses terhadap infrastruktur fisik sering kali menjadi penghambat utama dalam distribusi komoditas dan mobilisasi faktor produksi, sehingga penguatan aksesibilitas wilayah melalui penyediaan sarana transportasi dan informasi geografis menjadi urgensi yang mendesak.

Keberhasilan di 10 titik ini juga memberikan dampak pada efektivitas ekonomi lokal. Para pelaku usaha mikro di Desa Tonrong Rijang merasa terbantu karena konsumen dari luar desa kini lebih mudah menjangkau lokasi usaha mereka. Kemudahan aksesibilitas merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan potensi desa (Mu'ammam et al, 2024), di mana infrastruktur fisik jalan yang didukung oleh informasi navigasi yang baik akan memperlancar arus barang dan jasa.

Analisis terhadap keberhasilan program ini menunjukkan adanya integrasi konsep mitigasi dan layanan darurat. Dalam situasi dimana kebutuhan layanan ambulans atau pemadam kebakaran, plang jalan yang akurat menjadi variabel krusial yang menentukan kecepatan respons bantuan. (Khamaludin, 2024) menyatakan bahwa efisiensi navigasi yang didukung oleh informasi visual yang jelas dapat memangkas durasi pencarian lokasi, sehingga keberadaan infrastruktur sederhana ini pada hakikatnya merupakan bagian dari sistem keamanan dan perlindungan publik di tingkat kelurahan. Menurut Wulansari (2025), implementasi regulasi dalam sistem transportasi merupakan instrumen fundamental untuk menjamin tercapainya parameter efisiensi, keamanan, dan kualitas layanan publik secara terintegrasi (Wulansari, 2025). Regulasi ini mencakup standarisasi

menyeluruh, mulai dari fase desain dan konstruksi infrastruktur yang harus memenuhi kriteria kelaikan teknis, hingga pengaturan operasional yang mengikat seluruh pengguna jalan.

Pengadaan plang jalan di Desa Tonrong Rijang merupakan model intervensi sederhana namun berdampak luas. Program pengadaan plang jalan di Desa Tonrong Rijang secara empiris terbukti efektif dalam mentransformasikan tata kelola spasial desa melalui peningkatan aspek keterbacaan (*legibility*) lingkungan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh lonjakan skor pemahaman responden pada titik-titik strategis seperti persimpangan utama. Keberhasilan ini tidak hanya mereduksi hambatan logistik dan meningkatkan efisiensi mobilitas warga maupun layanan darurat, tetapi juga berfungsi secara sosiologis sebagai instrumen penguat identitas teritorial dan kedaulatan administratif desa. Dengan demikian, intervensi skala kecil ini menegaskan bahwa



kodifikasi wilayah yang akurat dan berbasis kebutuhan masyarakat merupakan langkah preventif sekaligus strategis dalam mewujudkan profesionalisme tata kelola administrasi desa serta peningkatan kualitas hidup masyarakat yang berkelanjutan.

Gambar 1. Pembuatan Plang Jalan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pembuatan plang jalan sebagai upaya peningkatan informasi dan aksesibilitas di Desa Tonrong Rijang, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, pemasangan plang jalan terbukti secara signifikan meningkatkan keterlihatan dan kejelasan informasi bagi warga desa maupun pengunjung. Plang jalan

yang strategis dan informatif memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi penting, sekaligus membantu pengunjung baru untuk menavigasi desa dengan lebih efisien. Kedua, keberadaan plang jalan juga berdampak positif terhadap aksesibilitas desa secara keseluruhan.

Jalan-jalan dan lokasi strategis yang dilengkapi dengan plang memudahkan mobilitas warga, mendukung kegiatan ekonomi lokal, serta membuka peluang pengembangan potensi pariwisata desa. Hal ini menunjukkan bahwa informasi visual yang jelas memiliki peran penting dalam mendorong keteraturan, kenyamanan, dan efisiensi pergerakan di wilayah desa. Ketiga, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penentuan lokasi plang jalan meningkatkan keberterimaan serta rasa memiliki terhadap program ini. Partisipasi aktif warga memastikan bahwa plang jalan tidak hanya dipasang secara simbolis, tetapi benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan efektif digunakan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang atas dukungan administratif dan bimbingan teknis yang diberikan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga ditujukan secara khusus kepada Pemerintah Desa Tonrong Rijang, khususnya Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa, atas kerja sama yang luar biasa dalam memfasilitasi koordinasi lapangan serta penyediaan data yang krusial bagi keberhasilan program pembuatan plang jalan ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada para tokoh masyarakat dan warga Desa Tonrong Rijang yang telah berpartisipasi aktif melalui sumbangsih tenaga serta pemikiran dalam proses pemetaan lokasi, serta kepada pihak sponsor dan semua pihak yang telah memberikan dukungan materiil maupun moral. Sinergi kolaboratif ini menjadi faktor determinan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan aksesibilitas serta tata ruang desa.

Daftar Pustaka

- Antikasari, P., Gani, A., Farida, N., Wibowo, A., & Widiyanti, A. (2025). Peran Mahasiswa Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49-60. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.29>
- Darmawan, D. A. D. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Dusun di Desa Kp. Besar. *Jurnal Penelitian Masyarakat*, 1(2), 79-86.
- Febriani, Elsa Selvia, et al. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Khamaludin, K., Angellia, F., Mandowen, S. A., Windyasari, V. S., Priyatno, A. M., Manurung, H. E., Yuniansyah, Y., Amalia, A., Febrianto, R. W., & Judijanto, L. (2024). *SMART CITY: Teori dan Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, S., Susanto, A., & Wahib, M. (2025). Revitalisasi akses transportasi: Strategi

- untuk memperbaiki pendapatan komunitas pedesaan di Indonesia. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(3), 148-158. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i3.190>
- Mu'ammarr, N., Mahmudah, R., & Afandi, A. (2024). Penguatan Aksesibilitas Pelayanan Publik Guna Meningkatkan Kepuasan Masyarakat terhadap Balai Desa Wonosari, Grujugan, Bondowoso. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 107-121. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.925>
- Muslim, I. (2023). Papan Informasi Proyek Infrastruktur Sebagai Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Di Kota Bontang. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i2.133>
- Prajnawrdhi, T. A., Susanti, A., Rohmah, S. Y., Aditya, C. M., & Bako, M. B. (2025). Visualisasi Identitas Tempat pada Perancangan Batas Kawasan Sebagai Pembangun Citra Kawasan. *Prosiding Temu Ilmiah*, 13(1), A083–A098. <https://doi.org/10.32315/ti.13.a083>
- Pramudi, S. H., Siswanto, J., Istiyanto, B., Rahmawati, A., & Fitriani, N. (2026). *Rekayasa Perencanaan Angkutan Umum Transportasi Jalan*. AMU Press, 1–301. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/view/737>
- Ramdani, A., Ramadhina, N. Q., Heryadi, B., & Pratama, I. N. (2025). Infrastruktur Sebagai Motor Pemerataan Ekonomi: Analisis Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Terhadap Konektivitas Wilayah Di Pulau Lombok. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial*, 2(1), 471–476.
- Ramli, S. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mengabdikan Diri Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rangas Kabupaten Mamuju. *Society Empowerment Journal*, 1(1), 1-9. <https://www.jurnal.pps.unimaju.ac.id/index.php/SEJ/article/view/10>
- Shufyandi, I., Hulwatun, W., Prayoga, W., Syahid, T., Rofiqi, M. H. A., Yuska, L. B., Aini, S. M., Pratiwi, D. R., & Ahadi, G. D. (2025). Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Mekar Bersatu Lombok Tengah. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(02), 49–57. <https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/Dedikasi>
- Sinaga, R., et. al. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan lingkungan di Desa Parlondut. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 41-48. <https://doi.org/10.1395.vol1iss2no02pp41>
- Wahib, M. (2026). Peningkatan Akses Transportasi: Strategi untuk Memperbaiki Pendapatan Komunitas Pedesaan di Indonesia. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 4(2), 124–129. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v4i2.249>
- Zulfahmi, M., Fatihin, M. K., Dani, R. R., Prabawa, W. G., & Sopyan, D. (2025). Kontribusi Riil Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 340–349. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i2.4683>